

# PROMOSI KESEHATAN TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMAN 2 SUNGAI LIMAU KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Prasetyaningsih<sup>1</sup>, Hendro Zalmadani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>) Program Studi D-III Kebidanan, Program Studi S-1 Keperawatan, STIKES Piala Sakti Pariaman  
e-mail: prasetyaningsih29@gmail.com

## Abstrak

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian dan jenis kanker yang lebih banyak terjadi pada wanita adalah kanker payudara. Perlu dilakukan upaya untuk pencegahan kanker payudara melalui deteksi dini yang dikenal dengan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). Berdasarkan permasalahan diatas perlu diadakan pengabdian masyarakat. Pengabdian tersebut dalam bentuk kegiatan promosi kesehatan dengan cara penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri. Dalam kegiatan ini sebelum dilakukan penyuluhan maka terlebih dahulu dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan remaja putri dan diukur kembali setelah penyuluhan kesehatan dilakukan. Jumlah responden dalam kegiatan ini adalah remaja putri yang berjumlah 50 orang. Hasil yang didapat adalah peningkatan pengetahuan sebelum 34 % dan setelah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan persentase 82%. Hal ini membuktikan pentingnya promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan terutama untuk diri sendiri yaitu deteksi dini dengan SADARI dalam pencegahan kanker payudara.

**Kata kunci:** Promosi Kesehatan, Pengetahuan, Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

## Abstract

Cancer is one of the leading causes of death and the most common type of cancer in women is breast cancer. Efforts should be made to prevent breast cancer through early detection, known as breast self-examination. Based on the problems above, community service needs to be held. This service is in the form of health promotion activities by way of counseling about breast self-examination to increase the knowledge of young women. In this activity, before the counseling was carried out, the knowledge level of young women was first measured and measured again after the health counseling was carried out. The number of respondents in this activity were young women, amounting to 50 people. The results obtained were an increase in knowledge before 34 % and after being given counseling about breast self-examination with a percentage of 82%. This proves the importance of health promotion to increase knowledge about health, especially for yourself, namely early detection with breast self-examination in the prevention of breast cancer.

**Keywords:** Health Promotion, Knowledge, Breast Self-Examination

## PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyebab utama kematian diantara semua penyakit kanker yang dialami wanita di Indonesia. Penyakit kanker adalah salah satu masalah kesehatan seluruh dunia, meningkatnya angka kematian kanker payudara salah satunya karena terdeteksi pada stadium lanjut (WHO, 2014). Salah satu faktor keterlambatan diagnosis pada kanker payudara karena keengganan untuk melakukan deteksi dini pada kanker payudara (Kwok, C., Ogunsiji, O., & Lee, 2016) Keengganan melakukan pemeriksaan dini pada perempuan dengan alasan telah melakukan pola hidup sehat, tidak ada keluarga yang memiliki penyakit kanker payudara, merasa cukup sibuk bahkan lupa (Daliana et al 2014).

Menurut WHO (World Health Organization) data jumlah penderita kanker di seluruh dunia saat ini mencapai 14 juta kasus, dengan 8,2 juta kematian setiap tahun (PUSDATIN, 2015). Menurut data Pathological Based Registration, kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak ditemukan dengan frekuensi relatif 18,6% dengan estimasi insiden sebesar 12 kasus dari setiap 100.000 wanita di Indonesia (Kemenkes, 2015). WHO juga menyebutkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam kasus kanker payudara, yaitu 1,7 juta kasus baru setiap tahun.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat mengungkapkan berdasarkan hasil catatan dari 2017 sampai 2019 jumlah penderita kanker di Sumbar lebih didominasi perempuan. Pada 2019 jumlah penderita kanker perempuan terus meningkat di Sumbar mencapai 1.658 jiwa. Jenis kanker yang paling banyak diderita perempuan yaitu kanker payudara pada 2017 mencapai 303 jiwa, 2018 naik menjadi 422 jiwa, dan 2019 naik lagi menjadi 479 jiwa.

Program deteksi dini memungkinkan untuk penemuan diagnosis dini yang lebih efektif dan meningkatkan kemungkinan kesuksesan dari keberhasilan penanganan pada kanker payudara. Terdapat tiga metode deteksi dini pada kanker payudara, yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) breast self examination (BSE) pemeriksaan payudara klinik (SADANIS) clinical breast examination (CBE) dan mamografi (Siddharth, Gupta, Narang, & Singh 2016).

American Cancer Society (ACS/2011) menganjurkan bahwa sadari perlu dilakukan oleh wanita usia 20 tahun atau lebih setiap bulannya yaitu pada hari ke-7 atau ke-10 setelah selesai haid. Namun seiring berjalan waktu, penyakit ini mulai mengarah ke usia lebih muda, maka usia remaja (13-20 tahun) juga perlu untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini. Deteksi dini merupakan langkah awal terdepan dan paling penting dalam pencegahan kanker. Dengan deteksi dini diharapkan angka mortalitas dan morbiditas, dan biaya kesehatan akan lebih rendah.

Sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini terjadinya kanker payudara bagi remaja putri kami melakukan kerjasama dengan UKS SMAN 2 Sungai Limau untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang promosi kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada sabtu 26 maret 2022. Jumlah responden yang mengikuti kegiatan ini 50 remaja putri yang ada di SMAN 2 Sungai Limau. Adapun metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah promosi kesehatan atau penyuluhan dengan media power point dan leaflet dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan pengecekan tempat (SMAN 2 Sungai Limau) dan kepengurusan surat menyurat. Selain itu, dilakukan juga wawancara singkat dengan siswi mengenai pengetahuan awal tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Wawancara singkat ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswi tentang SADARI. Kemudian diberikan kuesioner (*pre-test*).

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan kegiatan inti yang meliputi pelaksanaan penyuluhan dan penyampaian materi. Adanya sesi tanya jawab membantu peserta lebih memahami mengenai materi penyuluhan yang diajarkan. Kemudian dilakukan pemberian kuesioner (*posttest*) dengan soal yang sama dengan sebelumnya.

3. Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap evaluasi dilakukan feedback yang diperoleh oleh peserta, berisi saran dan kesan terhadap materi yang sudah diajarkan. Kuesioner sebelum penyuluhan (*pre-test*) dan kuesioner setelah diberikan penyuluhan (*post-test*) diolah secara statistik dengan metode kualitatif dan kuantitatif kemudian di sajikan dalam bentuk laporan kegiatan pengabdian masyarakat/ penyuluhan (promosi kesehatan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Promosi kesehatan dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada siswa berikut adalah dokumentasi pada saat penyuluhan.



Gambar 1. Dokumentasi Saat Memberikan Penyuluhan

Dari hasil penyuluhan yang dilakukan didapatkan hasil dimana para siswa sangat antusias dalam ikut serta mengikuti penyuluhan yang dilakukan, selain itu para siswa cukup aktif dalam bertanya yang materinya berkaitan dengan materi yang diberikan yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Kegiatan ini juga melakukan penyebaran untuk pengisian kuisioner kepada siswa yang berguna untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang SADARI dengan jumlah sampel 50 orang siswa.

Table 1. Distribusi tingkat pengetahuan remaja putri sebelum penyuluhan tentang SADARI (N=50)

No	Pengetahuan SADARI	F	%
1	Tinggi	17	34.0
2	Rendah	33	66.0
Total		50	100.0

Dari tabel 1 didapatkan hasil bahwa distribusi tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI dapat dilihat bahwa 66 % responden memiliki pengetahuan rendah.

Table 2. Distribusi pengetahuan remaja putri setelah penyuluhan tentang SADARI (N=50)

No	Pengetahuan SADARI	f	%
1	Tinggi	41	82.0
2	Rendah	9	18.0
Total		50	100.0

Dari tabel 2 didapatkan hasil bahwa distribusi tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI dapat dilihat bahwa 82 % responden memiliki pengetahuan tinggi.

Dari hasil yang dijelaskan diatas didapatkan bahwa Promosi Kesehatan cukup efektif dalam meningkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dimana hasil pada tabel 1 menunjukan bahwa distribusi remaja putri sebelum dilakukan penyuluhan adalah Sebagian besar pengetahuan rendah dengan presentase sebesar 66%. Edukasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman seseorang dalam mempelajari sesuatu dan hal ini bisa saja terjadi pada remaja putri yang telah memiliki pengetahuan yang baik sebelum dilaksanakan penyuluhan diselenggarakan. Pengetahuan itu sendiri cukup penting dimana hal ini menjadi dasar Ketika seseorang belajar tentang suatu hal yang dapat memberikan manfaat untuk kesehatannya. Setelah dilakukan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pengetahuan remaja putri dapat dilihat pada hasil table 2. Dimana sebagian besar remaja putri mengalami peningkatan tingkat pengetahuan dengan persentase sebesar 82%. Peningkatan pengetahuan remaja putri ini tidak lepas oleh beberapa faktor pendukung. Baik faktor internal maupun eksternal.

Faktor utama dalam penerimaan pengetahuan pada setiap individu adalah dari faktor internal responden. Pada diri responden harus ada rasa ketertarikan terhadap pendidikan kesehatan SADARI karena ketertarikan responden sangat mempengaruhi banyak sedikitnya informasi yang akan diterima oleh responden. Apabila dalam diri responden memiliki rasa tertarik atau memiliki antusiasme yang tinggi untuk mendapatkan informasi mengenai SADARI, maka mereka akan lebih mudah untuk menerima pengetahuan tentang SADARI daripada orang yang kurang memiliki antusiasme dalam mendapatkan pendidikan kesehatan SADARI. Hal ini sesuai dengan proses perilaku “tahu” yang ditulis oleh Wawan (2011) bahwa sebelum mengadopsi perilaku baru dalam diri seseorang terdapat beberapa proses yang berurutan, yaitu awareness (kesadaran) selanjutnya yang kedua interest (merasa tertarik). Tanpa adanya rasa tertarik pada diri responden maka tidak akan bisa pengetahuan tersebut diterima dengan baik oleh responden. Dan tidak akan bisa berlanjut ke proses yang selanjutnya dalam tahapan proses perilaku “tahu” tersebut.

Promosi kesehatan SADARI ini merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi responden agar mereka berperilaku sehat. Tujuan dari promosi kesehatan SADARI ini untuk mendapatkan masyarakat yang sadar akan kesehatan dan secara aktif melakukan SADARI secara rutin sehingga dapat terdeteksi sedini mungkin apabila terdapat keadaan abnormal pada payudara serta dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Tujuan tersebut sesuai dengan yang ada di dalam UU Kesehatan RI No. 23 Tahun 1992, yaitu: “Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan; baik fisik, mental dan sosialnya, sehingga produktif secara ekonomi maupun secara social, pendidikan kesehatan di semua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun program kesehatan lainnya.”.

Uraian diatas diharapkan pemberian promosi kesehatan tentang sadari remaja putri sadar dan aktif dalam hal melakukan SADARI, maka kanker payudara dapat terdeteksi sedini mungkin. Sehingga dapat dilakukan pengobatan sedini mungkin, dan kematian akibat kanker payudara dapat menurun.

## **SIMPULAN**

Pemberian promosi kesehatan dengan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri SMAN 2 Sungai Limau terjadi peningkatan pengetahuan yaitu sebesar 82%.

## **SARAN**

Diharapkan adanya kegiatan pengabdian masyarakat/ penyuluhan/promosi kesehatan di Sekolah Menengah lainnya secara berulang-ulang atau tidak dengan sekali pembelajaran saja. Karena, dalam proses proses perubahan perilaku dan sikap yang berasal dari peningkatan pengetahuan tidak bisa hanya dilakukan dengan pembelajaran hanya sekali saja tetapi harus berulang-ulang.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Kepala Sekolah SMAN 2 Sungai Limau dan Ketua STIKes Piala Saki yang telah membantu dalam pengabdian masyarakat ini masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kwok, C., Ogunsiyi, O., & Lee, C. F. (2016). Validation of the Breast Cancer Screening Beliefs Questionnaire among African Australian women. *BMC Public Health*.
- Daliana, N., Farid, N., Aziz, N. A., Al-sadat, N., Jamaludin, M., & Dahlui, M. (2014). Clinical Breast Examination As the Recommended Breast Cancer Screening Modality in a Rural Community in Malaysia ; What Are the Factors That Could Enhance Its
- PUSDATIN. (2015). Situasi Penyakit Kanker. *InfoDATIN Kanker*
- KEMENKES. (2015). Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Profil Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2019. Padang; 2019
- American Cancer Society. 2011. Cancer Facts and Figure 2011. Atlanta: American Cancer Society, Inc.

- A.Wawan & Dewi M. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika
- Siddharth, R., Gupta, D., Narang, R., & Singh, P. (2016). Knowledge , attitude and practice about breast cancer and breast self - examination among women seeking out - patient care in a teaching hospital in central India. *Indian Journal of Cancer*, 53(2), 226–230. <https://doi.org/10.4103/0019-509X.197710>
- Nisman, W. A. (2011). Lima menit kenali payudara anda. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rasjidi, I. (2009). Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker pada Wanita (1st ed.). Jakarta: Sagung Seto.
- Notoatmodjo, 2012 Soekidjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta
- WHO. (2014). Cancer country profile, 22–23. Retrieved from [http://www.who.int/cancer/country-profiles/idn\\_en.pdf](http://www.who.int/cancer/country-profiles/idn_en.pdf).